

ANALISIS KEPERIBADIAN GURU DAN PESERTA DIDIK KELAS 5 SDN 1 TONJONG

Nurkholis¹, Adzikri Frilla Akramullah², Muhammad Fadhli Qolbi³
Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia^{1,2,3}
Email: nurkholis@umc.ac.id¹, frillaakramullah@gmail.com²,
fadhliqolbimuhammad@gmail.com³

Keywords

Personality, teachers and student

Kepribadian, Guru dan Peserta Didik

Abstract

This study aims to explore the influence of teachers' personalities on the character development of fifth-grade students at SDN 1 Tonjong. Personality, derived from the term 'persona' in Latin, plays a crucial role in social interactions and learning within the school environment. Through a qualitative approach, this research involves interviews with teachers and students, classroom observations, and thematic analysis to identify the patterns of interaction that occur. The findings indicate that self-confidence, social support, social interaction, value teaching, and emotional management are key factors in the formation of students' character. Teachers who can create a supportive and empathetic classroom atmosphere can enhance students' self-confidence, strengthen social relationships, and teach positive values. These findings emphasize the importance of teachers' roles in building students' character and creating a productive learning environment. This research is expected to provide insights for educators and policymakers in efforts to improve the quality of education and the character development of students.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kepribadian guru terhadap perkembangan karakter siswa di kelas 5 SDN 1 Tonjong. Kepribadian, yang berasal dari istilah 'persona' dalam bahasa Latin, berperan penting dalam interaksi sosial dan pembelajaran di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara dengan guru dan siswa, observasi kelas, serta analisis tematik untuk mengidentifikasi pola interaksi yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri, dukungan sosial, interaksi sosial, pengajaran nilai, dan penanganan emosi merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung dan empatik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, memperkuat hubungan sosial, serta mengajarkan nilai-nilai positif. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam membangun karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa.

1. PENDAHULUAN

Menurut Agus Sujanto, istilah kepribadian berasal dari kata 'personality' dalam bahasa Inggris, yang berasal dari kata 'persona' dalam bahasa Latin, yang artinya adalah topeng. Topeng ini sering kali dikenakan oleh aktor di atas panggung, dengan tujuan untuk menggambarkan karakter atau sifat seorang individu. Gordon W. Allport, di lain

pihak, menyatakan bahwa kepribadian merupakan 'susunan yang senantiasa bertransformasi dalam diri seseorang (individu) yang terdiri dari sistem mental dan fisik, yang mempengaruhi cara individu menyesuaikan diri secara unik dengan lingkungan mereka.

Kepribadian seorang guru dapat memengaruhi tingkah laku siswa mereka, kemampuan seorang guru dalam menjalin hubungan yang baik dengan siswa, cara mengajar yang mereka terapkan, serta pandangan dan harapan mereka mengenai diri peran mereka sebagai pengajar, serta aspirasi siswa sebagai individu yang sedang belajar. Keberhasilan pengajaran yang dilakukan guru diukur berdasarkan pencapaian siswa oleh masyarakat, sehingga dibutuhkan para guru yang dapat menciptakan hubungan yang manusiawi dan memuaskan, serta mengembangkan atmosfer kelas yang hangat, mendukung, serta mengakui siswa dengan semua kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri mereka. Sikap seorang guru dalam menumbuhkan situasi yang ramah, membantu, dan hubungan antar individu yang baik akan mempermudah kinerja para siswa. (burn, 1993: 393)

Pada intinya, pertumbuhan anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keturunan yang sudah ada sejak lahir, melainkan juga oleh berbagai aspek lain, termasuk suasana sekolah. Ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia di masa depan, termasuk anak-anak, akan sangat dipengaruhi oleh potensi bawaan yang mereka terima dari orang tua selama proses perkembangan dan pendidikan yang mereka jalani. Seberapa besar pengaruh antara faktor bawaan dan lingkungan bergantung pada seberapa kuat efek lingkungan yang dialami oleh anak. Terdapat berbagai lingkungan yang dapat menjadi tempat belajar, seperti keluarga, alam, komunitas, sekolah, dan masih banyak lagi. Dari pernyataan tersebut, bisa dipahami bahwa salah satu peran rumah adalah sebagai tempat bagi keluarga untuk tinggal. Dalam sudut pandang Islam, anak adalah tanggung jawab dari Allah SWT. Karena itu, setiap orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik seorang anak mereka agar mereka tumbuh berubah menjadi individu yang sangat shaleh, berpengetahuan, dan beriman. Keluarga dipandang sebagai tempat di mana seseorang bisa tumbuh, dan juga menjadi sumber utama pendidikan di antara beragam sumber lainnya. Keluarga dijadikan sebagai lingkungan awal bagi anak untuk mengenal berbagai pengaruh dan unsur budaya yang ada di lingkungan sosial. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran keluarga di tahap awal kehidupan anak, yang berpengaruh besar terhadap perkembangan mereka di tahap-tahap selanjutnya.

Sekolah berfungsi sebagai lembaga yang menyiapkan siswa dengan memberikan berbagai kompetensi dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi zaman global. Kita semua pasti tahu bahwa siswa yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian hidup akan menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri, terutama terhadap perubahan yang terjadi di dalam lingkungan mereka. Karena itu, pendidikan sangatlah esensial.

Pertanyaan yang diajukan kepada para pengajar dan siswa memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan karakter di sekolah. Karakter merupakan keseluruhan cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Di samping itu, karakter sering kali dianggap sebagai ciri-ciri khusus yang terdapat pada individu, contohnya seseorang yang pendiam sering disebut “memiliki sifat pemalu”. Sementara itu, orang yang ramah diberikan sebutan “memiliki karakter ramah” dan individu yang tidak konsisten, penakut, dan sejenisnya disebut “tidak memiliki karakter”.

Beberapa hal penting dalam perkembangan karakter anak di kelas 5. Kepercayaan Diri, Keyakinan pada diri sendiri merupakan faktor penting dalam perkembangan karakter. Penelitian mengindikasikan bahwa bantuan dari pengajar dan lingkungan yang dapat mendukung dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa. Dukungan Sosial, Bantuan sosial dari guru dan teman-teman sekelas memiliki peran sangat penting dalam mendukung siswa yang mengalami kesulitan saat berinteraksi. Penelitian menunjukkan bahwa bantuan sosial dapat mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan kesehatan emosional. Interaksi Sosial, Pola interaksi di antara siswa dalam kelas dapat memberikan pemahaman tentang komunitas sosial. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang baik dapat memperkuat keterampilan sosial dan rasa empati. Pengajaran Nilai, Metode pengajaran yang sesuai dapat mendukung siswa dalam memahami nilai-nilai yang signifikan seperti kerja sama dan kepedulian. Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran nilai yang terintegrasi dalam kurikulum dapat meningkatkan perilaku prososial siswa. Menangani emosi, tindakan guru dalam mengatasi emosi negatif siswa sangat krusial. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang penuh empati dapat membantu siswa menghadapi perasaan sedih dan terasing.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi wawancara dengan para guru dan mengeksplorasi strategi yang mereka gunakan untuk membangun rasa percaya diri, memberikan dukungan sosial, serta mengajarkan nilai-nilai. Rasa kepercayaan diri salah satu elemen pribadi yang paling krusial bagi individu. Ini adalah salah satu atribut terpenting yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sosial, karena dengan rasa kepercayaan diri, individu dapat mengoptimalkan semua potensi dirinya. Rasa kepercayaan diri adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia, baik anak kecil maupun orang dewasa, secara individu maupun kolektif. Dukungan sosial berfungsi sebagai kehadiran orang-orang tertentu yang memberikan saran, motivasi, bimbingan, dan menunjukkan solusi ketika individu menghadapi masalah atau mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan dengan terarah untuk mencapai tujuan (Bastaman, dalam Fatwa, 2014). Sjarkawi (2006: 70) mengungkapkan bahwa dalam bidang pendidikan, konsep nilai merupakan elemen krusial dari pendidikan afektif. Tujuan pendidikan afektif adalah untuk mendukung pertumbuhan siswa dalam aspek emosi, diai dengan pemahaman dasar mengenai nilai-nilai, selanjutnya menghargai, berkomitmen pada nilai-nilai itu, dan pada akhirnya menginternalisasi sistem nilai sebagai tahap tertinggi dari perkembangan sikap atau afektif.

Wawancara dengan Siswa, Menyelidiki faktor-faktor yang membuat siswa merasa yakin, cara mereka bersosialisasi dengan teman, serta taktik yang mereka terapkan untuk mengatasi kecemasan. Kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan akan kemampuan diri sendiri, sehingga individu tidak merasa terlalu cemas dalam bertindak, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai keinginannya, bertanggung jawab atas tindakannya, bersikap santun saat berinteraksi dengan orang lain, memiliki motivasi untuk meraih prestasi, serta mampu mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Lauster menjelaskan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri biasanya tidak egois (toleran), tidak tergantung pada dorongan orang lain, optimis, dan ceria.

Observasi Kelas, Mempelajari cara siswa berinteraksi dan dinamika sosial di dalam kelas guna memperoleh pemahaman tentang lingkungan sosial. Interaksi sosial dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan produktif. Berbagai penelitian telah menekankan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial di dalam pendidikan serta efeknya pada pengalaman belajar siswa. Dalam konteks MI Nurul Yaqin Surabaya, pemahaman

mengenai dinamika interaksi sosial adalah titik kunci untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan membangun komunitas belajar yang solid. Penelitian yang dilakukan mengacu pada Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran siswa. Berdasarkan teori pembelajaran sosialnya, hubungan antara siswa dengan guru, serta interaksi di antara siswa, berkontribusi pada pemahaman konsep dan penyelesaian masalah yang lebih efektif. Ini menunjukkan betapa vitalnya peran guru dalam mendukung interaksi yang produktif di dalam kelas.

Analisis kualitatif deskriptif, Memanfaatkan analisis tematik untuk menemukan pola serta tema dari informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Teknik yang diterapkan menggunakan pendekatan analisis masalah dan studi pustaka, pengelolaan data penelitian diterapkan dengan sistem analisis masalah dalam tulisan ilmiah serta analisis pustaka dari beberapa sumber yang relevan dengan judul penelitian. Hal ini mengarah pada pengembangan diskusi dan analisis tentang peran dari penerapan metode penelitian. Pengelolaan data penelitian dilakukan dengan menganalisis setiap metode yang berhubungan dengan metode deskriptif kualitatif, yang menjadi objek penelitian.

Studi Kasus, Memanfaatkan pendekatan studi kasus untuk menggali pengalaman personal para siswa dan guru terkait dengan perkembangan kepribadian⁵. Lingkungan merupakan elemen krusial yang memberikan dukungan bagi munculnya potensi dan minat bakat setiap anak. Potensi dan minat tersebut adalah hal yang bersifat labil, artinya bisa muncul kapan saja ketika anak menemukan lingkungan ideal untuk mengembangkan potensi dan bakatnya. Selain lingkungan yang sesuai, dukungan dari orang-orang di sekitarnya serta tekad yang kuat dari anak tersebut juga akan mempengaruhi proses perkembangannya. Perkembangan anak dapat mencapai puncak yang optimal. Seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang sehat agar dapat mendorong dirinya menuju prestasi tertinggi. Kepribadian sehat dapat diartikan sebagai keadaan fisik dan mental yang bebas dari penyakit, namun juga dapat dipahami sebagai individu yang senantiasa berupaya untuk mencapai kesehatan mental.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa hubungan sosial di kelas 5 SDN 1 TONJONG memiliki dampak besar pada perkembangan karakter siswa. Dari wawancara

dan observasi, sejumlah tema penting terlihat yang menjelaskan pola interaksi antara seorang guru dan peserta didik serta di antara sesama peserta didik.

Kepercayaan Diri

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka menerapkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, seperti memberikan komentar positif yang jelas dan membangun suasana yang mendukung. Siswa yang merasakan dukungan dari guru biasanya lebih percaya diri ketika terlibat dalam aktivitas kelas. Pengamatan memperlihatkan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi lebih terlibat dalam perbincangan kelompok dan lebih berani menyampaikan pendapat mereka.

Percaya diri merupakan keadaan fundamental atau psikologis yang memberikan keyakinan pada individu untuk melakukan tindakan yang tertentu. Seseorang yang kurang percaya cenderung memiliki sudut pandangan negatif tentang dirinya dan meragukan kemampuannya, sehingga sering kali ia menarik diri dari interaksi. Menurut psikolog Maslow, percaya diri adalah fondasi utama untuk mewujudkan potensi dirinya. Dengan adanya kepercayaan diri, seseorang dapat lebih mengenali dan memahami dirinya sendiri. Di sisi lain, ketidakpercayaan diri dapat menghalangi pengembangan potensi individu (Pradipta, 2014).

Dukungan Sosial

Dukungan dari guru serta teman sebaya terbukti sangat krusial. Pelajar mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tenang dan terlindungi ketika mendapatkan dukungan dari rekan-rekan mereka. Peran guru juga vital dalam membangun lingkungan kelas yang ramah, di mana setiap pelajar merasakan penghargaan. Ini berperan dalam mengurangi rasa kesendirian dan memperbaiki kesehatan emosional peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi lokal. Psikologi lokal diartikan oleh Kim dan Berry (1993) sebagai “penelitian ilmiah mengenai perilaku atau pikiran manusia yang khas, yang ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia. “Penelitian psikologi lokal berupaya untuk memahami pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu tentang diri mereka sendiri serta menganalisis manusia dalam konteksnya. Dari segi teori, konsep dan cara kerja psikologi lokal dirancang dan disesuaikan untuk fenomena psikologis yang secara jelas mengintegrasikan isi dan konteks penelitian.

Interaksi Sosial

Observasi di dalam kelas menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara siswa, seperti kolaborasi dalam proyek kelompok, dapat meningkatkan keterampilan sosial dan rasa empati. Siswa yang terlibat dalam interaksi sosial yang positif menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan memahami sudut pandang orang lain. Hal ini juga berperan dalam membangun hubungan yang lebih baik di antara mereka.

Pemahaman mengenai interaksi sosial sangat penting dalam mempelajari berbagai jenis masalah yang terjadi di masyarakat. Misalnya, di Indonesia dapat dianalisis mengenai berbagai jenis interaksi sosial yang terjadi langsung antara berbagai suku-bangsa, antara kelompok-kelompok yang disebut mayoritas dan minoritas, serta antara kelompok terpelajar dengan kelompok agama dan lainnya.

Pengajaran Nilai

Guru yang mengintegrasikan pengajaran nilai-nilai dalam kurikulum, seperti kerja sama dan empati, membantu siswa memahami pentingnya perilaku prososial. Siswa yang terlibat dalam kegiatan yang menekankan nilai-nilai ini menunjukkan perilaku yang lebih baik dan lebih peduli terhadap teman-teman mereka.

Menurut Knapp, interaksi sosial dapat membuat seseorang merasa dekat dan merasakan kebersamaan, atau sebaliknya, dapat mengakibatkan jarak dan memisahkan hubungan antar pribadi (Ling, 2002). Keberhasilan seseorang dalam interaksi sosial sangat dipengaruhi oleh sikap toleransi yang dimilikinya. Toleransi ini terdiri dari dua jenis, yaitu toleransi sosial dan toleransi pribadi. Toleransi sosial sangat penting dalam berinteraksi dengan orang lain, sedangkan toleransi pribadi diperlukan untuk mengatasi stres dari berbagai peristiwa hidup. Keduanya memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, setiap individu perlu mengembangkan sikap toleransi sejak dini.

Menangani Emosi

Penanganan emosi siswa oleh guru sangat penting dalam mendukung perkembangan kepribadian. Guru yang menggunakan pendekatan empatik dalam menangani emosi negatif siswa, seperti kesedihan atau kecemasan, membantu siswa merasa lebih diterima dan dipahami. Ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan mengatasi emosi yang lebih baik.

Untuk mengetahui peran konselor di sekolah dasar dalam menangani masalah sosial dan emosional yang dihadapi oleh siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena

memberikan keleluasaan untuk menginterpretasikan konteks dan makna dalam situasi yang kompleks. Langkah awal dalam penelitian ini mencakup pemilihan dua atau lebih sekolah dasar yang mewakili berbagai latar belakang sosial serta ekonomi. Di masing-masing sekolah, pemilihan narasumber utama akan melibatkan konselor sekolah dasar yang memiliki pengalaman luas dalam menangani masalah sosial dan emosional siswa. Teknik wawancara mendalam akan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari konselor, dengan pertanyaan yang disusun untuk menggali pengalaman, strategi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, observasi partisipatif juga akan dilaksanakan untuk memahami dinamika interaksi antara konselor, siswa, dan lingkungan sekolah dalam konteks kegiatan bimbingan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan sosial di kelas 5 SDN 1 TONJONG memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter siswa. Bantuan dari guru serta rekan-rekan sebaya, ditambah dengan pendidikan nilai-nilai yang tepat, berkontribusi dalam peningkatan rasa percaya diri, kemampuan sosial, dan kesejahteraan emosional siswa. Dengan penerapan strategi yang sesuai, guru dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter positif. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang ramah dan mendukung. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan untuk menyelidiki lebih jauh mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa dalam berbagai setting pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahwy Oktradiksa. (2012). Pengembangan kualitas kepribadian guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 231–248.
- Anik Indramawan. (2020). Pentingnya pendidikan karakter keluarga bagi perkembangan kepribadian anak. *Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Lalu Moh Fahri, Lalu A. Hery Qusyairi. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166.
- Mas Ian Rif'ati, Azizah Arumsari, Nurul Fajriani, Virgin S. Maghfiroh, Ahmad Fathan Abidi, Achmad Chusairi, Cholichul Hadi. (2018). Konsep dukungan sosial. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*.

- Muzdalifah M. Rahman. (2013). Peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Moersito Wimbo Wibowo, Dwi Yulis Susanto. (2014). Dinamika dukungan sosial pada prestasi siswa sekolah dasar berbasis pendekatan indigenous psychology. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1), 30–36.
- Nurkholis. (2020). Psikologi perkembangan peserta didik (Educational in Industrial Revolution 4.0), hlm. 171.
- Nursyamsi. (2014). Pengembangan kepribadian guru. *Al-Ta'lim Journal*, 21(1), 32–41.
- Nusi Nuswantari. (2018). Model pembelajaran nilai-nilai toleransi untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(1), 41–53.
- Yasri Rifa'i. (2023). Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya*, 1(1), 31–37.
- Rudy Irwansyah, Satya Darmayani, Mastikawati, Agung Nugroho Catur Saputro, Liana Vivin Wihartanti, Ahmad Fauzi, Opan Arifudin, I Putu Yoga Purandina, Ela Dewi Latifah, Tentri Septiyani, Rintis Rizkia Pangestika, Fatayah Pratima Ayuningtyas, Vinsensius Crispinus Lemba, Rudi Harton. (2021). *Perkembangan peserta didik*. CV Widina Media Utama.
- Sandhika Anggun Awaliyani, Anis Kholifatul Ummah. (2021). Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadhoroh. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 246–252.
- Sakura Alwina, Pradana Chairy Azhar, Azri Ranuwaldy Sugma. (2023). Peran konselor sekolah dasar dalam menangani masalah sosial dan emosional siswa sekolah dasar. *Jurnal Sintaksis*, 5(2), 21–29.
- Sudrajat, Taat Wulandari, Agustina Tri Wijayanti. (2015). Muatan nilai-nilai karakter melalui permainan tradisional di PAUD Among Siwi, Panggungharjo, Sewon, Bantul. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 2(1), 44–65.
- Zulfriadi Tanjung, Sintia Huri Amelia. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).